

## Perbedaan Pengetahuan Sadari pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum UNISBA

**Fanny Nur Dwi Amalia<sup>\*</sup>, Mia Kusmiati, Dony Septriana Rosady**

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fannynurdwiamalia@gmail.com, mia.kusmiati@unisba.ac.id, dony.septriana@unisba.ac.id

**Abstract.** Breast self-examination (BSE) is an early detection method to detect abnormalities in the breast, which is very important for women to do since adulthood. Breast cancer itself is the second largest cause of death from cancer in women worldwide, with a new prevalence reaching 68,858 cases in Indonesia in 2020. This study aims to determine the differences in women's knowledge levels about BSE as an early detection of breast cancer in female students of the Faculty of Medicine and Law, Bandung Islamic University (UNISBA). The method used is a descriptive observational study with a cross-sectional approach. The sample selection technique used purposive sampling in female students of the Faculty of Medicine and Faculty of Law, UNISBA. The determination of the subjects was obtained using the sample size formula for a comparison of two proportions, consisting of 260 samples. The results showed that most female students of the Faculty of Medicine, UNISBA had good knowledge about BSE (73.05%), as well as female students of the Faculty of Law, UNISBA who had good knowledge (76.34%). Statistical tests using the Mann Whitney test showed that there was no significant difference between the two groups in terms of knowledge about BSE ( $p = 0.186 > 0.05$ ). In conclusion, knowledge about SADARI is understood by various groups, not only students of the Faculty of Medicine but also by non-medical faculties.

**Keywords:** *SADARI, breast cancer, women's knowledge.*

**Abstrak.** Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah metode deteksi dini untuk mendeteksi kelainan pada payudara, yang sangat penting dilakukan oleh wanita sejak usia dewasa. Kanker payudara sendiri merupakan penyebab kematian terbesar kedua akibat kanker pada wanita di seluruh dunia, dengan prevalensi baru mencapai 68.858 kasus di Indonesia pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan wanita tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Hukum Universitas Islam Bandung (UNISBA). Metode yang digunakan adalah penelitian observasional deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Teknik pemilihan sampel menggunakan purposive sampling pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum UNISBA. Penentuan subjek tersebut didapatkan menggunakan rumus ukuran sampel untuk perbandingan dua proporsi, yang terdiri dari 260 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran UNISBA memiliki pengetahuan yang baik tentang SADARI (73,05%), demikian pula dengan mahasiswi Fakultas Hukum UNISBA yang memiliki pengetahuan baik (76,34%). Uji statistik menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok dalam hal pengetahuan mengenai SADARI ( $p=0,186 > 0,05$ ). Kesimpulannya, pengetahuan tentang SADARI dipahami oleh berbagai kalangan, tidak hanya mahasiswa Fakultas Kedokteran tetapi juga oleh Fakultas Non Kedokteran.

**Kata Kunci:** *Kanker Payudara, Pengetahuan Wanita, SADARI.*

## A. Pendahuluan

Kanker adalah istilah yang umum digunakan untuk menggambarkan sekelompok besar penyakit yang dapat mempengaruhi berbagai bagian tubuh. Terminologi lain yang sering digunakan ialah tumor ganas atau neoplasma malignant. Salah satu karakteristik utama kanker adalah pertumbuhan cepat sel-sel abnormal yang melewati batas normal, serta kemampuan sel-sel tersebut menginvasi jaringan di sekitarnya dan menyebar ke organ lain dalam tubuh, yang dikenal sebagai metastasis. Metastasis, atau penyebaran kanker ke bagian tubuh lain, ialah faktor utama kematian akibat kanker (World Health Organization (WHO), 2025).

Berdasarkan data di tahun 2020 dan Kemenkes RI pada tahun 2020, kanker payudara ialah tumor ganas yang paling banyak diderita oleh wanita. Kanker payudara sekarang ini ialah satu dari banyak macam tumor ganas yang paling sering payudara ialah jenis tumor ganas yang seringkali terdeteksi pada wanita, dengan lebih dari satu dari sepuluh kasus kanker baru setiap tahun. Kanker payudara ini ialah faktor kematian terbesar kedua akibat kanker pada wanita di seluruh dunia (Alkabban & Ferguson, 2023). Di tahun 2020, hampir 2,3 juta wanita di seluruh dunia dinyatakan tumor ganas payudara, yang mengakibatkan sekitar 685.000 kematian. Pada akhir tahun, hampir 7,8 juta wanita masih hidup setelah dinyatakan mengidap kanker payudara dalam lima tahun terakhir, menjadikannya jenis kanker yang paling umum ditemui oleh perempuan di seluruh dunia (world health organization, 2025). Selain itu, kanker payudara juga menjadi penyebab utama kematian akibat kanker di Indonesia dengan jumlah kematian mencapai 22 ribu orang. Berlandaskan data Globocan tahun 2020, kanker payudara ialah jenis kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia, yakni sekitar 68.858 prevalensi baru (16,6%) dari total 396.914 prevalensi tumor ganas baru yang terjadi di negara tersebut (Widyahapsari et al., 2021).

Kanker payudara bisa terjadi pada wanita segala usia setelah masa pubertas dan prevalensinya tampaknya meningkat seiring bertambahnya usia.3 Faktor risiko penyebab kanker payudara bisa dipisahkan menjadi dua kelompok, yaitu faktor risiko yang tidak bisa diubah dan faktor risiko yang bisa diubah. Faktor risiko yang tidak bisa diubah yaitu gender, karakteristik genetik atau keturunan, usia, dan dampak hormonal. Sedangkan faktor risiko yang masih bisa diubah antara lain pola hidup tidak sehat termasuk obesitas, pola makan atau konsumsi makanan tidak sehat yang tidak seimbang, penggunaan alkohol, merokok, penggunaan alat kontrasepsi oral, dan tingkat stress (Kementerian Kesehatan, 2024).

Kanker payudara biasanya berkembang secara tidak terdeteksi, dan kebanyakan pasien mengetahui keberadaannya selama pemeriksaan rutin. Mayoritas penderita kanker payudara datang berobat pada stadium lanjut (Kementerian Kesehatan., 2022). Kasus kanker payudara yang terdiagnosis sejak dini dan menerima terapi yang cepat dan tepat akan mendorong kesembuhan dan harapan hidup yang lebih panjang. Maka dari itu, program skrining kanker payudara sangatlah penting (Alkabban & Ferguson, 2023). Skrining kanker payudara ialah suatu upaya untuk mengetahui adanya tanda kelainan kanker payudara pada seseorang yang tidak menderita keluhan atau gejala. Salah satu pemeriksaannya ialah pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Kementerian Kesehatan., 2022).

SADARI ialah sebuah pemeriksaan yang dilaksanakan secara mandiri dengan memanfaatkan mata dan tangan sendiri untuk mendeteksi adanya kelainan pada payudara. Pemeriksaan ini bisa dilaksanakan secara rutin di rumah tanpa membutuhkan bantuan peralatan tambahan. Pemeriksaan payudara sendiri sebaiknya dimulai sejak dini, segera setelah menginjak usia dewasa. Setiap wanita yang telah melewati masa pubertas perlu menyadari perubahan yang terjadi pada payudaranya, terutama karena risiko kanker payudara cenderung naik seiring bertambahnya usia (Kementerian Kesehatan., 2022).

Melakukan pemeriksaan payudara sendiri secara rutin setiap bulan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang kondisi payudara serta memungkinkan deteksi dini terhadap benjolan atau masalah lainnya, bahkan ketika masih berukuran kecil. Saat melakukan SADARI, waktu yang paling baik ialah beberapa hari atau seminggu sesudah haid. Di waktu ini, keadaan payudara cenderung stabil dan normal. Sebelum dan selama menstruasi, payudara bisa mengalami pembesaran dan kekerasan akibat fluktuasi hormonal yang merupakan hal normal pada wanita.

Deteksi dini diharapkan bisa menjadi upaya pencegahan penyakit tumor ganas payudara oleh seluruh wanita di Indonesia, khususnya usia produktif (Kementerian Kesehatan., 2022).

Topik ini sesuai dengan Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu Berdasarkan Islamic Value in Medical Care, telah ditemukan deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI sesuai dengan isi kandungan dalam Al- Quran Surat Yunus ayat 57, yang artinya “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Enggarita, dan kawan-kawan (2021) dalam meneliti Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman ditemukan bahwa tingkat pengetahuan mengenai tumor ganas payudara pada kategori rendah sejumlah 3 (2,7%), pada kategori sedang berjumlah 44 (39,6%), dan pada kategori tinggi berjumlah 64 (57,7%). Perilaku SADARI yang buruk berjumlah 13 (11,7%), perilaku cukup baik berjumlah 70 (63,1%) dan perilaku sangat baik berjumlah 28 (25,2%). Kesimpulannya, mayoritas mahasiswa kedokteran sudah mempunyai informasi yang memadai mengenai tumor ganas payudara dan pelaksanaan SADARI sudah cukup baik (Widyahapsari et al., 2021). Sedangkan penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa Kedokteran dan Hukum Unisba dikarenakan penelitian ini belum pernah dilakukan di Unisba.

Berlandaskan pemaparan tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan riset mengenai perbedaan tingkat pengetahuan perihal SADARI sebagai pendeteksi dini kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum Unisba.

Tujuan umum riset ini ialah mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum Unisba.

## B. Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian observasional deskriptif dengan metode cross sectional untuk mengetahui perbedaan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung. Subjek penelitian merupakan data primer dari kuesioner yang diberikan pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung. Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik purposive sampling pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung dan Mahasiswi Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung. Berdasarkan perhitungan rumus tersebut didapatkan sampel minimal penelitian sebanyak 260 sampel yang akan dibagi kedalam 2 kelompok, Mahasiswi Fakultas Kedokteran sebanyak 167 dan Mahasiswi Fakultas Hukum sebanyak 93 sampel.



**Gambar 1.** Gambar Alur Penelitian

Peneliti melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis uji Mann Whitney untuk mendeskripsikan variabel yang diteliti, yaitu perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum Universitas Islam Bandung.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 260 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden terdiri dari usia, angkatan, riwayat keluarga, riwayat penyakit, memperoleh informasi, dan sumber memperoleh informasi serta analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum UNISBA.

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov karena data lebih besar dari 50. Hasil uji normalitas variabel pengetahuan pada fakultas kedokteran dan fakultas hukum diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), berarti data tidak terdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji Mann Whitney.

#### Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sebanyak 260 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan metode analisis univariat yang bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden terdiri dari usia, angkatan, riwayat keluarga, riwayat penyakit, memperoleh informasi, dan sumber memperoleh informasi serta analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum UNISBA.

Sebelum uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data menggunakan uji Kolmogorov karena data lebih besar dari 50. Hasil uji normalitas variabel pengetahuan pada fakultas kedokteran dan fakultas hukum diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), berarti data tidak terdistribusi normal. Sehingga uji statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan uji *Mann Whitney*.

#### Hasil Analisis Univariat

Analisis univariat menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase masing-masing variabel yang dinilai dalam penelitian ini.

#### Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	<u>Fak.Kedok</u>	<u>teran</u>	<u>Fak.Hu</u>	<u>kum</u>
	N=167	%	N=93	%
<b>Usia</b>				
<19 Tahun	30	18.0	60	64.5
20-22 Tahun	135	80.8	33	35.5
>23 Tahun	2	1.2	0	0.0
<b>Angkatan</b>				
2021	55	32.9	11	11.8
2022	30	18.0	0	0.0
2023	51	30.5	1	1.1
2024	31	18.6	81	87.1
<b>Riwayat Keluarga</b>				
Tidak Ada	156	93.4	84	90.3

Karakteristik	Fak.Kedok	teran	Fak.Hu	kum
	N=167	%	N=93	%
Ada	11	6.6	9	9.7
Riwayat Benjolan				
Tidak	153	91.6	92	98.9
Ada	14	8.4	1	1.1
Mendapat Informasi				
SADARI				
Tidak Pernah	33	19.8	24	25.8
Pernah	134	80.2	69	74.2
Sumber Informasi				
Internet/Media sosial	70	41.9	30	32.3
Lainnya	23	13.8	17	18.3
Materi Kuliah	33	19.8	15	16.1
Media Cetak	5	3.0	4	4.3
Petugas Kesehatan	7	4.2	2	2.2
Televisi/Radio	13	7.8	7	7.5
Teman/Keluarga	12	7.2	15	16.1
Tidak Pernah	4	2.4	3	3.2

Hasil analisis data pada tabel 1. diperoleh bahwa mayoritas mahasiswi Fakultas Kedokteran berusia 20-22 tahun (80,8%), sedangkan mahasiswi Fakultas Hukum sebagian besar berusia di bawah 19 tahun (64,5%). Mahasiswi Fakultas Kedokteran berasal dari angkatan 2021 (32,9%) dan 2023 (30,5%), sementara Mahasiswi Fakultas Hukum mayoritas Angkatan 2024 (87,1%). Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Mahasiswi Fakultas Hukum mayoritas responden tidak memiliki riwayat keluarga masing-masing sebesar 93,4% dan 90,3%. Sumber utama mengenai SADARI paling banyak dari internet.

### Gambaran Tingkat Pengetahuan Wanita Tentang Sadari

Berikut ini mengenai pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi fakultas kedokteran dan fakultas hukum UNISBA.

**Tabel 2.** Gambaran Pengetahuan Tentang SADARI

Pengetahuan	Fakultas			
	Kedokteran		Hukum	
	N	%	n	%
Kurang	31	18.56	15	16.13
Cukup	14	8.38	7	7.53
Baik	122	73.05	71	76.34
Jumlah	167	100.00	93	100.00

Hasil analisis data pada Tabel 2, terlihat bahwa tingkat pengetahuan tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada mahasiswi dari Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi Fakultas Kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang baik (73,05%), sementara tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan pada 31 orang (18,56%) dan cukup pada 14 orang (8,38%). Pada Mahasiswi Fakultas Hukum, sebagian besar mahasiswinya juga memiliki tingkat pengetahuan yang baik (76,34%). Tingkat pengetahuan yang kurang (16,13%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup (7,53%).

### Analisis Bivariat

Pada penelitian ini dilanjutkan dengan uji Mann Whitney untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara pada mahasiswi fakultas kedokteran dan fakultas hukum UNISBA.

**Tabel 3.** Hasil Uji Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran Dan Fakultas Hukum UNISBA

Variabel	Mean ± SD		Selisih	P-Value
	Fak.Hukum	Fak.Kedokteran		
Pengetahuan	77.55 ± 22.03	78.07± 25.17	0.52	0,186

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan tentang SADARI sebagai metode deteksi dini kanker payudara pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran sebesar 78,07, sedangkan rata-rata tingkat pengetahuan Mahasiswi Fakultas Hukum sebesar 77,55. Selisih rata-rata tingkat pengetahuan antara kedua fakultas ini hanya sebesar 0,52. Uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,186. Karena nilai *p-value* lebih besar dari 0,05, maka tidak terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mengenai SADARI pada mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat sedikit perbedaan rata-rata, tingkat pengetahuan tentang SADARI di kedua fakultas relatif seimbang. Hal ini mengindikasikan bahwa upaya edukasi terkait SADARI telah mudah diakses secara merata oleh mahasiswi dari berbagai latar belakang pendidikan.

### Pembahasan

#### Gambaran Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan Mahasiswi Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum berada pada kriteria baik dengan masing-masing persentase sebesar 73.05% dan 76.34%. Namun demikian masih ada mahasiswi Fakultas Kedokteran yang berpengetahuan kurang baik (18,56%), sedangkan Mahasiswi Fakultas Hukum yang berpengetahuan kurang baik (16,13%).

Baiknya pengetahuan mahasiswi tersebut karena mayoritas responden telah mendapatkan informasi tentang teknik SADARI (78,1%). Dari sumber informasi tersebut, responden memperoleh informasi lebih banyak sehingga pengetahuannya bertambah mengenai metode pemeriksaan payudara sendiri yang dilakukan oleh individu untuk mendeteksi kemungkinan adanya benjolan atau perubahan lain pada payudara.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Lisa Aryanti (2023) pada mahasiswi Universitas 'Aisyiyah Surakarta didapatkan tingkat pengetahuan termasuk dalam kategori baik (51,1%) (Lisa Aryanti & Sitti Rahma Soleman, 2023). Terakhir sumber informasi SADARI paling banyak dari internet (35,9%) dimana internet ini merupakan salah satu sumber informasi yang mudah diakses dan sebagai alat bantu untuk mencari informasi yang dibutuhkan (Rozan dan dewi, 2022).

Hasil ini didukung dengan latar belakang pendidikan responden merupakan mahasiswa kedokteran dan mahasiswa hukum Menurut Intan (2021), pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan terhadap objek atau informasi. Penginderaan ini mencakup paparan informasi melalui indra pendengaran (telinga) dan indra penglihatan (mata).

Nisa dan Khodijah (2021) menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan, pengalaman, usia, minat, lingkungan, informasi, sosial budaya, dan ekonomi. Pengetahuan adalah hasil dari berbagai pengalaman, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Selain itu, pengetahuan berperan penting sebagai faktor dominan dalam membentuk tindakan seseorang (Nursalam, 2014).

Tingkat pengetahuan yang baik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang pendidikan. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk tingkat pengetahuan seseorang. Sihitel dan Nurhayati (2019) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi individu dalam mengakses dan memahami informasi.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan studi yang dilakukan oleh Luh dan Novita (2021)

berjudul “Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI sebagai deteksi dini terhadap kanker pada remaja putri”. Dalam penelitian tersebut, mayoritas responden menunjukkan tingkat pengetahuan yang rendah. Kondisi ini diduga disebabkan oleh status responden yang masih siswi SMA, yang cenderung kurang memperoleh informasi atau edukasi tentang SADARI baik dari pihak sekolah maupun tenaga kesehatan.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica Debora dkk. (2018), yang melibatkan responden dari kalangan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang baik sebanyak 62 orang (52,1%), sedangkan mahasiswa non-kedokteran dengan tingkat pengetahuan baik hanya berjumlah 14 orang (11,8%).

Pada penelitian ini masih ada Mahasiswa Fakultas Kedokteran yang berpengetahuan kurang baik (18,56%). Menurut peneliti hal ini dimungkinkan karena masih ada mahasiswi tersebut yang kurang memperhatikan pentingnya pencegahan dini terkait payudara atau kurang mempraktkannya sehingga mahasiswi tersebut kurang mendapatkan pengalaman yang lebih baik, walaupun mereka telah mempelajari anatomi, fisiologi, dan patologi terkait payudara dan aspek pencegahan.

### **Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum UNISBA**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value sebesar 0,186, yang lebih besar dari ambang signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat pengetahuan mengenai SADARI antara mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum. Menurut peneliti tidak adanya perbedaan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti akses informasi yang luas melalui media sosial, internet, dan sumber lain memungkinkan mahasiswi dari berbagai latar belakang pendidikan memperoleh pengetahuan yang relatif setara. Kampanye kesehatan atau penyuluhan yang dilakukan di lingkungan kampus mungkin telah berhasil menjangkau kedua fakultas secara merata.

Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Cut Gina Inggriyani dkk. (2022), yang menemukan adanya perbedaan signifikan antara perilaku mahasiswa medis dan non-medis, dengan p-value sebesar 0,009. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang berbeda antara kedua kelompok. Mahasiswa kedokteran umumnya mendapatkan pembelajaran yang lebih lengkap dan terperinci selama proses perkuliahan, sementara mahasiswa non-kedokteran hanya memperoleh informasi dari internet atau situs kesehatan. Informasi dari media online tersebut sering kali bersifat umum dan tidak mendalam, sehingga mahasiswa non-kedokteran memiliki tingkat pengetahuan yang lebih rendah dibandingkan mahasiswa kedokteran (Akbar & Parida, 2023).

Hasil penelitian ini juga berbeda dengan temuan Debora V. (2018), di mana hasil uji statistik menunjukkan p-value sebesar 0,001 (lebih kecil dari 0,05), yang mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara tingkat pengetahuan mahasiswa kedokteran dan non-kedokteran (Debora, 2018).

### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat pengetahuan Mahasiswi Fakultas Kedokteran UNSBA tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar berada pada kategori baik (73,05%) sementara tingkat pengetahuan yang kurang ditemukan pada 31 orang (18,56%) dan cukup pada 14 orang (8,38%). Tingkat pengetahuan Mahasiswi Fakultas Hukum UNISBA tentang SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara sebagian besar berada pada kategori baik (76,34%) sementara tingkat pengetahuan yang kurang (16,13%), sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup (7,53%). Tidak terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam tingkat pengetahuan mengenai SADARI antara mahasiswi Fakultas Kedokteran dan Fakultas Hukum ( $p=0,186>0,05$ ).

### **Ucapan Terimakasih**

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini, penulis menyadari bahwa doa, dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak sangat mempengaruhi dalam penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Mia Kusmiati, dr., M.Pd.Ked., PhD, dan Dony Septriana Rosady, dr., MBA, MHKes, MKK, MSc, MTrAP selaku pembimbing pada penyusunan karya tulis ilmiah ini.

**Daftar Pustaka**

- Akbar, A., & Parida, N. (2023). Perbandingan Tingkat Pengetahuan Tentang Tumor Payudara Jinak Dan Perilaku Sadari Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi Bisnis Dan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Implementa Husada*, 4(2). <https://doi.org/10.30596/jih.v4i2.13789>
- Alkabban, F., & Ferguson, T. (2023). *Breast Cancer*.
- Debora, V. (2018). *Perbedaan tingkat pengetahuan, persepsi, dan pengalaman terhadap penggunaan obat generik pada mahasiswa kedokteran dan non kedokteran di Universitas Lampung*.
- Kementrian Kesehatan. (2022). *Sadari Untuk Deteksi Dini Kanker Payudara*. Kementrian Kesehatan. (2024). *Pencegahan Kanker Payudara*.
- Lisa Aryanti, & Sitti Rahma Soleman. (2023). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Periksa Payudara Sendiri (SADARI) pada Mahasiswi Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Sehat Rakyat: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 388–396. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i3.1926>
- Nursalam. (2014). *Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktek keperawatan Profesional, Edisi*
4. Jakarta : Salemba Medika.
- Widyahapsari, E., Irawiraman, H., & Sawitri, E. (2021). Tingkat Pengetahuan tentang Kanker Payudara dan Perilaku SADARI pada Mahasiswi Prodi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman. *Jurn Sain Dan Kes*, 30;3(3):513–20.
- World Health Organization (WHO). (2025). *Cancer*. <https://www.who.int/home/search-results?indexCatalogue=genericsearchindex1&searchQuery=cancer&wordsMode=AnyWord>
- world health organization. (2025). *Breast cancer*. <https://www.who.int/home/search-results?indexCatalogue=genericsearchindex1&searchQuery=cancer&wordsMode=AnyWord>
- Ilham Malik Fajar, Yusuf Heriady, Hidayat Wahyu Aji. Karakteristik Usia, Gambaran Klinis dan Histopatologi Pasien Kanker Payudara di RSUD Al-Ihsan Provinsi Jawa Barat Periode Januari 2018 - Oktober 2020. *Jurnal Riset Kedokteran*. 2021 Dec 31;1(2):85–91.
- Suchi Aulia Nur Silmi, Ieva B. Akbar, Sara Puspita. Perbedaan Tingkat Kecemasan Orang Tua Anak Penderita Leukemia Sebelum dengan Sesudah Kemoterapi. *Jurnal Riset Kedokteran [Internet]*. 2023 Jul 26;12–8. Available from: <https://journals.unisba.ac.id/index.php/JRK/article/view/1875>
- Wahida N, Kadriyan H, Aini SR. Perbedaan sensitivitas bakteri penyebab otitis media supuratif kronik terhadap antibiotik siprofloksasin dan klindamisin di poli THT RSUD Provinsi NTB. *Jurnal Kedokteran*. 2016;5(2):1–6.